

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Taman kota pada hakikatnya merupakan ruang publik dan bagian dari ruang terbuka hijau yang dapat digunakan sebagai sarana rekreasi masyarakat. Masyarakat di Kota Bandung saat ini merupakan masyarakat kota *modern* dengan aktivitas mobilitas yang tinggi sehingga menuntut mereka untuk banyak beraktivitas di luar rumah dan menyita waktu. Menurut Permeneg PP dan PA Nomor 02 tahun 2009 pasal 1, tentang kebijakan kabupaten/Kota Layak Anak, menyebutkan Kebijakan KLA merupakan pedoman penyelenggaraan pembangunan Kabupaten/Kota melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memenuhi hak anak.

Dunia anak ialah dunia bermain, di mana masa ini secara naluriah anak selalu aktif bergerak, dan cenderung menyumbang pada perkembangan, baik terhadap fisik maupun secara psikis. Bila diamati secara cermat, lewat permainan anak-anak mampu mengembangkan kreativitas, bereksperimen, bereksplorasi dan belajar secara aktif (Bachruddin, 2008). Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek motorik, sosial, emosi, dan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, anak terstimulasi untuk berkembang dengan baik perkembangannya.

Pemerintah perlu mempelajari cara anak memenuhi hasratnya mendapatkan tempat bermain dengan mengikuti cara anak, dan bersedia bekerjasama dengan mereka untuk menata ruang yang ada. Perencanaan taman bermain yang ramah terhadap anak harus mempertimbangkan hasil konsultasi dengan anak, seperti bagaimana mereka menggunakan ruang dan apa yang mereka ingin lakukan, sehingga dalam proses pengembangannya tidak perlu melakukan pengekangan

terhadap anak (Hendricks, 2002). Proses konsultasi dengan anak harus dilakukan dengan baik seperti yang dilakukan terhadap orang dewasa. Beberapa negara seperti Inggris, Belgia, dan Belanda, telah banyak contoh konsultasi yang dilakukan dengan anak mengenai tempat bermain (Hendricks, 2002).

Terkait pembangunan tempat bermain yang perlu diperhatikan oleh perencana dan perancang ketika melakukan diskusi dengan anak mengenai pembangunan taman bermain adalah masalah keselamatan anak. Dua persoalan yang terakit dengan keselamatan anak yaitu dibutuhkan tindakan pencegahan dan tenaga profesional yang berpengalaman untuk menjamin bahwa ruangan terbebas dari hal-hal berbahaya yang bisa menyebabkan anak-anak luka serius. Kedua orang dewasa, khususnya orang tua anak dan pengawas tempat bermain diduga juga berpotensi untuk membahayakan keselamatan anak dan membuat anak takut (Hendricks, 2002). Selain itu, perencana dan perancang perlu mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan terhadap anak. Menurut Bartlett (1993), menyatakan dengan mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan terhadap tempat bermain anak, maka memungkinkan mereka akan merasa tenang dan nyaman. Pemerintah perlu mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan di tempat bermain, meningkatkan keselamatan anak di tempat bermain, dan termasuk melakukan kampanye terhadap larangan penggunaan bahan berbahaya pada alat-alat permainan.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan, peneliti akan mengevaluasi faktor keamanan ruang dan fasilitas bermain anak di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung setelah adanya pengembangan program revitalisasi. Apabila sudah terpenuhi, sasaran terhadap keamanan anak saat menggunakan fasilitas bermain yang diperuntukan bagi anak-anak. Maka dari itu, diharapkan pembangunan tempat bermain perlu mempertimbangkan perencanaan dan perancangan. Selain itu mempertimbangkan pengamanan dan pengawasan di tempat bermain demi meningkatkan keselamatan anak saat menggunakan alat-alat permainan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas, bahwa Kota Bandung sebagai salah satu kota yang terkenal sebagai tempat wisata dan rekreasi yang diunggulkan. Namun pusat rekreasi berbasis edukasi di Kota Bandung masih kurang, hanya ada beberapa taman yang berkonsep edukasi salah satunya adalah Taman Lalu Lintas sebagai taman rekreasi yang menyertakan ilmu dalam setiap permainannya. Konsep Taman Lalu Lintas tersebut berkonsep edukasi keselamatan berlalu lintas ini masih didominasi area hijau rerumputan dan pohon tua. Selain itu, taman ini juga dilengkapi dengan fasilitas rekreasi keluarga dan ruang terbuka hijau di tengah Kota Bandung.

Sehingga di kutip dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) September 2017, Bapak Ridwan Kamil mengatakan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani menjadi taman edukasi lalu lintas terbaik dan tercanggih yang ada di Kota Bandung. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti memilih lokasi studi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution ini, memiliki banyak sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya soal tata tertib berlalu lintas. Para pengunjung, khususnya kalangan anak-anak diperkenalkan dengan taman edukasi berkonsep peraturan lalu lintas sejak dini. Menurut penelitian sebelumnya oleh Triani (2011), Taman Lalu Lintas diperuntukan untuk anak-anak, akan tetapi sebelum adanya revitalisasi kondisi taman bermain kurang memadai.

Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani merupakan salah satu taman edukasi dan tempat bermain yang banyak dikunjungi, karena taman ini termasuk destinasi terjangkau bagi pengunjung. Taman edukasi ini unik dan berbeda, melakukan edukasi yang tidak hanya dalam bentuk program pelatihan tetapi dengan simulasi langsung yang dapat dipraktikkan oleh pengunjung yakni anak-anak. Selain itu taman ini juga dijadikan pusat latihan membaca rambu-rambu lalu lintas sebagai taman edukasi bagi para anak-anak mengenai keselamatan berlalu lintas. Konsep baru yang diusung tersebut terbagi menjadi tiga tema yaitu zona kota, zona air, dan zona gunung yang bernuansa modern minimalis. Taman Lalu Lintas Bandung

mempunyai banyak multi fungsi selain dapat untuk berkreasi, juga banyak pelajaran mengenai aturan lalu lintas.

Oleh sebab itu, peneliti akan mengevaluasi keselamatan pada taman bermain dan penerapan konsep keamanan pada fasilitas taman bermain menjadi lebih baik. Pada penelitian ini sebaiknya mengetahui lebih tentang konsep keselamatan ini yang dibutuhkan di taman bermain, sehingga mampu membuat anak-anak dalam kondisi aman saat bermain. Anak-anak yang tergolong belum cukup umur membutuhkan perhatian lebih dari orang dewasa agar dapat menghindari kecelakaan saat bermain. Sehingga taman bermain anak yang baik, memenuhi kualitas keselamatan sesuai dengan kebutuhan pengguna taman bermain setelah dilakukannya revitalisasi. **Bagaimana Tingkat Keamanan Ruang dan Fasilitas Bermain Anak di Taman Lalu Lintas Kota Bandung ?**

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah mengevaluasi faktor keselamatan ruang dan fasilitas bermain anak di Taman Lalu Lintas. Untuk memenuhi kriteria keselamatan mengacu kepada *Public Playground Safety Handbook (2015)* dikeluarkan oleh *U.S. Consumer Product Safety Commission*.

#### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, berikut adalah sasaran yang akan ditempuh yaitu:

1. Teridentifikasinya kondisi elemen ruang di Taman Lalu Lintas Kota Bandung
2. Teridentifikasinya fasilitas bermain di Taman Lalu Lintas Kota Bandung
3. Teridentifikasinya faktor yang mempengaruhi keamanan ruang dan fasilitas bermain di Taman Lalu Lintas Kota Bandung.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi sebagai berikut:

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Pada penelitian ini diperlukannya pembatasan materi yang akan dikaji, pembatasan materi tersebut mengenai aspek elemen ruang dan fasilitas bermain anak berdasarkan standar. Pedoman *Public Playground Safety Handbook* terdiri dari 6 (enam) kriteria. Variabel tersebut seluruhnya termuat dalam pedoman *Public Playground Safety Handbook*. Berikut batasan terkait aspek dan alat ukur yang akan dijabarkan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Elemen ruang merupakan unsur-unsur atau bagian dari arsitektur kota yang berpengaruh terhadap (proses) pembentuk ruang, meliputi tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, pendukung aktivitas, dan penandaan di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sebagai taman bermain anak.
2. Fasilitas merupakan alat yang digunakan sebagai pendukung aktivitas terjadinya suatu pembelajaran, yang berada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution terdiri dari berbagai macam dan jenis permainan yang menggunakan karcis maupun listrik atau mesin.
3. Keamanan merupakan keadaan bermain yang aman dari segala kecelakaan dan cedera pada taman bermain anak menurut standar ini membatasi variabel yang digunakan, memiliki batasan substansi pada masing-masing variabel. Variabel tersebut terdiri dari aksesibilitas, ruang bermain yang aman, variasi permainan, tantangan sesuai dengan usia, fleksibilitas, pengawasan, desain, alas permukaan, dan pemeliharaan peralatan pada ruang dan fasilitas taman bermain di Taman Lalu Lintas.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah studi pada penelitian ini yaitu Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani adalah sebuah taman rekreasi di Kota Bandung provinsi Jawa Barat, dengan luas

taman kurang lebih 3,5 hektar. Taman Lalu Lintas yang terletak di Jalan Belitung No.1, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Sejak tahun 1960 Taman Lalu Lintas dikelola oleh Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Pada tahun 2016 Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, direvitalisasi oleh PT. Toyota Astra Motor dengan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara administrative terdapat peta wilayah Taman Lalu Lintas dapat dilihat pada gambar 1.1 dan dibatasi oleh wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Selatan : Jalan Belitung
- Sebelah Barat : Jalan Sumatera
- Sebelah Timur : Jalan Kalimantan
- Sebelah Utara : Jalan Aceh

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penelitian, pembahasan dalam penelitian ini maka dibuatlah analisis dalam suatu penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan meliputi hal-hal dibawah ini, antara lain:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KESELAMATAN RUANG DAN FASILITAS BERMAIN ANAK**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yang didapatkan dari berbagai sumber seperti studi terdahulu dan sintesis kajian pustaka.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini.

#### **BAB IV PENYEDIAAN RUANG DAN LINGKUNGAN DI TAMAN LALU LINTAS**

Bab ini menjelaskan mengenai kondisi eksisting ruang dan analisis keselamatan ruang bermain anak di Taman Lalu Lintas Kota Bandung.

## **BAB V PENYEDIAAN FASILITAS BERMAIN ANAK DI TAMAN LALU LINTAS**

Bab ini menjelaskan mengenai fasilitas bermain dan analisis dari keselamatan fasilitas bermain anak di Taman Lalu Lintas Kota Bandung.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan serta rekomendasi yang telah dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan dan usulan untuk penelitian lanjutan.



